

UJI MULTILOKASI VARIETAS UNGGUL BARU KACANG TUNGGAK (*Vigna unguiculata* L) DI DATARAN RENDAH (LAMPUNG)

Oleh:

Ahmad Fahrori Al Hasani

RINGKASAN

Berkurangnya lahan pertanian berdampak pada penurunan produksi kedelai. Penurunan ketersediaan kedelai memerlukan bahan produk pengganti guna menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Kacang tunggak dapat menjadi alternatif pengganti kedelai sebagai bahan baku pangan olahan seperti tempe. Penelitian pemuliaan kacang tunggak telah dilakukan oleh Balitkabi dan IPB. Penelitian ini adalah salah satu bagian uji multilokasi kacang tunggak di lahan dataran rendah pada generasi kedua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter dan produktivitas kacang tunggak hasil riset IPB di lahan dataran rendah (Lampung). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat genotipe dari IPB (Albina, Tampi, Uno dan Arghavan) dan tiga genotipe kontrol dari Balitkabi (KT-1, KT-7 dan KT-9). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan faktor tunggal yaitu perbandingan karakter antar genotipe. Masing-masing genotipe mempunyai dua ulangan, sehingga didapatkan 14 satuan percobaan. Pengamatan terdiri dari dua variabel, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian kacang tunggak generasi kedua pada variabel kuantitatif (umur berbunga dan produktivitas) menunjukkan bahwa genotipe Tampi dan Arghavan memiliki hasil yang berbeda nyata dibanding dengan genotipe lainnya. Hasil produktivitas genotipe Tampi memiliki produktivitas tertinggi dibandingkan dengan genotipe uji ataupun kontrol. Data variabel kualitatif menunjukkan bahwa pewarnaan antosianin genotipe Arghavan lebih kuat dibandingkan dengan genotipe lainnya.

Kata kunci: Genotipe, karakterisasi, produktivitas, varietas unggul

MULTILOCATION TEST OF NEW SUPERIOR VARIETY OF COWPEA (*Vigna unguiculata* L.) IN LOW LAND (LAMPUNG)

by

Ahmad Fahrori Al Hasani

SUMMARY

The reduction in agricultural land has an impact on the decline in soybean production. The decline in the availability of soybeans requires substitute product ingredients to maintain food security in Indonesia. Cowpeas can be an alternative to soybeans as a raw material for processed foods such as tempeh. Research on cowpea breeding has been carried out by Balitkabi and IPB. This research is one part of the multilocation test of cowpea in lowland land in the second generation. This study aims to determine the character and productivity of cowpea research results from IPB in lowland land (Lampung). The materials used in this study were four genotypes from IPB (Albina, Tampi, Uno, and Arghavan) and three control genotypes from Balitkabi (KT-1, KT-7, and KT-9). The research design used was a Randomized Block Design (RBD) with a single factor, namely the comparison of characters between genotypes. Each genotype had two replications, resulting in 14 experimental units. Observations consist of two variables, namely quantitative and qualitative. The results of the second-generation cowpea research on quantitative variables (flowering and productivity) showed that the Tampi and Arghavan genotypes had significantly different results compared to other genotypes. The results of the productivity of the Tampi genotype had the highest productivity compared to the test or control genotypes. The qualitative variable data showed that the anthocyanin staining of the Arghavan genotype was stronger than the other genotypes.

Keywords: Characterization, genotype, productivity, superior varieties